

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN 066661 Medan Deli T.A 2022/2023

¹Esy Putriyani Sembiring, ²Laurensia M. Perangin-Angin, ³Irsan Rangkuti, ⁴Lidia Simanihuruk, ⁵Fahrur Rozi

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan

Email : esyputril2@gmail.com, lauresiamaripa@gmail.com, irsanrangkuti23@gmail.com, meisimanihuruk@gmail.com, rozipsd2015@gmail.com

Corresponding Mail Author: esyputril2@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of applying the Question Box-Assisted Talking Stick learning model to see the learning outcomes of theme 7 sub-theme 1 in class V. This type of research is quantitative research. The research method used is Quasi Experimental with Nonequivalent Control Group Design. The population used was class V-A and V-B of SDN 066661 Medan Deli with a total of 50 students. The sample used was the total sample, namely V-A, 25 students from the experimental class and V-B, namely 25 students from the control class. Data collection techniques used are test and documentation techniques. Based on the results of the study, it was found that there was an influence from the application of the Talking Stick learning model assisted by the Question Box media. This can be seen from the difference in the average score of student learning outcomes in the experimental class was 83.6 and the average value of student learning outcomes in the control class was 79.6. This is proven by student learning outcomes which can be seen from the difference in the average pretest and posttest scores which have a significant (2-tailed) sig. of 0.000 or $p < 0.05$ in the Paired Sample t Test. Then the acquisition of $t_{count} (-15.007) > t_{table} (0.404)$ where t_{table} with $df = 24$ at a significance level of 5% with an absolute value of 0.404 then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is a significant difference between the Posttest results of the experimental class which was given treatment with the Talking Stick learning model assisted by Question Box media and the control class which used the conventional model.

Keywords: Talking Stick, Question Box, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Dalam pendidikan formal di Indonesia, sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang sangat penting karena membangun dasar pengetahuan yang akan digunakan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Dalam hal ini, sekolah dasar berfungsi sebagai pusat untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang akan digunakan sebagai bekal menuju pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai mata pelajaran dasar diajarkan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang menekankan pada

karakterisasi siswa dengan tujuan pembelajaran dikatakan berhasil jika disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen ini secara sengaja baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Siswa akan memahami konsep melalui pengalaman langsung dan dapat menghubungkannya dengan dunia nyata.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik berarti mengajarkan berbagai konsep mata pelajaran berdasarkan satu tema atau topik. Rusman (2012, h. 257) menyatakan bahwa pembelajaran tematik lebih berpusat pada siswa dan mengarahkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berpusat pada siswa dan menuntut guru untuk membuat tugas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Sedangkan Sumiyati dan Asra (2013, h. 5) "Perencanaan pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan guru mengembangkannya," Ini mencakup model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran di kelas.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah kunci keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu kegiatan pembelajaran juga harus didukung dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat perantara atau pengantar terjadinya komunikasi yang baik dan menyenangkan antara guru dengan siswa. Penggunaan model dan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sejauh ini, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masih ada banyak masalah dalam pembelajaran tematik. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 September 2022 dengan ibu Nurmaysarah, S.Pd., dan ibu Malawati Dewi, S.Pd. di SD Negeri 066661 Medan Deli menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah karena mereka terus mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi. Kriteria ketuntasan minimal (kkm) adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester siswa yang belum mencapai kkm. Berikut hasil ujian tengah semester siswa kelas V-A dan V-B.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester kelas V-A dan V-B 2022/2023

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 70	Tuntas	25	50%
≤ 70	Belum Tuntas	25	50%
Total siswa		50	100%

Sumber Buku Nilai Siswa Kelas V-A dan V-B SDN 066661 Medan Deli

Berdasarkan tabel diatas, nilai hasil ujian tengah semester kelas V-A dan V-B ada 25 siswa atau sekitar 50% dari 50 siswa. Sedangkan yang belum tuntas ada 25 siswa atau sekitar 50% dari 50 siswa. Dari data tersebut membuktikan bahwa hanya setengah dari jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran tematik.

Selain itu, pembelajaran di kelas jarang menggunakan model pembelajaran inovatif atau media pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran tematik. Guru hanya menggunakan metode ceramah demonstrasi dan media cetak seperti gambar dan video

yang digunakan beberapa kali. Sehingga siswa mungkin tidak terlalu aktif dan tidak terlalu termotivasi untuk belajar. Ini ditunjukkan oleh kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Siswa hanya diminta untuk duduk, diam, dengar, catat, dan hafal, sedangkan guru bertanggung jawab penuh atas pembelajaran. Siswa yang merasa tidak tertarik atau kebosanan saat mengikuti pelajaran akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka memahami materi pelajaran dan seberapa banyak mereka menyerapnya. Tanpa pemahaman yang cukup tentang materi pelajaran dan seberapa banyak mereka menyerapnya, tentu saja, akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan bahwa mereka kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Mengingat hal ini, tidak mengherankan jika hasil belajar siswa cenderung rendah. Beberapa faktor menyebabkan hasil belajar yang buruk, seperti (1) kesulitan siswa untuk memahami materi pelajaran; (2) siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran; dan (3) siswa tidak menunjukkan minat yang signifikan dalam pelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran inovatif.

Jika proses pembelajaran di kelas didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, seperti pemilihan model pembelajaran, guru harus memahami dan memahami apa yang akan diajarkan kepada siswa mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif dan inovatif dalam merekonstruksi dan menerapkan pengetahuan, meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* tentunya dapat digabungkan dengan penerapan media pembelajaran *Question Box* yang nantinya akan mendukung dari penerapan model tersebut sehingga kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dapat lebih aktif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Talking Stick* mengisyaratkan bahwa seseorang memiliki hak untuk memilih, atau memiliki lantai, secara bergiliran atau bergiliran. *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan media tongka untuk menentukan giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru sambil bernyanyi dari satu siswa ke siswa lainnya sampai lagu selesai atau berhenti. Siswa yang secara bergiliran memegang tongkat harus menjawab pertanyaan tersebut.

Selain memanfaatkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* untuk meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mengurangi peran guru dalam proses pembelajaran juga dapat membantu. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kotak pertanyaan.

Media *question box* adalah “media sederhana yang berbentuk kotak yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang akan diambil tiap-tiap anggota kelompok secara acak” (Purwantini, 2013). Media pertanyaan kotak membantu proses pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Siswa mengambil pertanyaan dari *question box* tanpa guru membacakannya lagi. Ini membuat peran guru lebih mudah dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media *Question Box* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik

dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 066661 Medan Deli”.

Landasan Teori

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam skor atau angka. Skor atau angka dapat diperoleh dari pengalaman dalam mencakup ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Seperti menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, h. 3) “Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar; bagi pendidik, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar; dan bagi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses pembelajaran”.

Mudjiono (2015, h. 3) “Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar; bagi pendidik, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar; dan bagi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Amir & Risnawati (2015, h. 5-6) “Kemampuan yang dimiliki anak setelah kegiatan belajar disebut hasil belajar”.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013, h. 4) “Hasil belajar dapat dibagi menjadi dua bagian: dampak guru dan dampak pengiring.” Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti angka raport atau angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan pengetahuan di bidang lain, yang merupakan transfer belajar. Tes hasil belajar adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran. Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk skor atau penilaian atau tes yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Belajar sebagai proses atau aktivitas di syaratkan oleh faktor-faktor.

Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016, h. 14) Hasil belajar dikelompokkan menjadi sepuluh, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kemampuan guru, dan kondisi masyarakat. Menurut Wasliman, “Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal,” (dalam Ahmad Susanto 2016, h. 12). Secara perinci, uraian mengenai faktor Intern dan faktor Ekstern sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berdampak pada hasil belajar mereka. Faktor internal termasuk kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi untuk belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi kesehatan dan fisik.

2. Faktor Eksternal

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal di luar diri siswa dan kebiasaan buruk orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dipengaruhi oleh keadaan keluarga. Keluarga yang tertekan karena masalah ekonomi, konflik suami istri, dan kurangnya perhatian orang tua

Menurut Slameto (2016, h. 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu: faktor Intern dan faktor Ekstern .

1. Faktor Intern: Faktor internal terdiri dari tiga komponen: (1) Faktor Jasmaniah yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, seperti kesehatan dan cacat tubuh; (2) Faktor Psikologi, yang terdiri dari tujuh faktor yang mempengaruhi belajar: intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (3) Faktor Kelelahan, yang menyebabkan seseorang lelah, meskipun belajar sulit.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang tidak ada di dalam diri seseorang. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi dua komponen: (1) Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar siswa, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga; (2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa, seperti metode pembelajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, dan budaya sekolah.

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menuntut siswa untuk berani menyuarakan pendapat mereka. Dalam model pembelajaran kooperatif berbasis *talking stick*, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat hanya dengan menggerakkan tongkat.

Seperti yang dinyatakan Suprijono (2015, h. 128), "model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat." Kurniasih (2015, h. 82) menyebut model *talking stick* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggunakan tongkat. Siswa menggunakan tongkat sebagai jatah atau kesempatan untuk berbicara atau menjawab pertanyaan guru setelah memahami materi pelajaran. Huda (2014, h. 224) menyatakan bahwa tongkat berbicara merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Setelah mempelajari materi pokok, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu harus menjawab pertanyaan guru.

Peneliti mengambil kesimpulan dari pendapat para ahli di atas bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis tongkat adalah yang terbaik untuk digunakan dalam kelompok. Guru menggunakan tongkat ini sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk berani menyuarakan pendapat mereka.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tongkat itu diberikan di antara siswa saat mereka menyanyikan sebuah lagu, dan guru menyela dengan memberikan instruksi untuk berhenti. Siswa yang dibiarkan memegang tongkat kemudian harus menjawab pertanyaan guru. Menurut

Uno dan Mohamad (2013, h. 86-87) sintaks atau langkah model pembelajaran *talking stick* yaitu :

“(a) menyampaikan materi dan menyiapkan tongkat, (b) siswa diberi kesempatan mempelajari materi, (c) siswa menutup buku, (d) mengambil tongkat kemudian memberikan ke salah satu siswa lalu dioper, mengajukan pertanyaan, siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan, (e) memberi simpulan dan evaluasi.”

Menurut Suprijono (2012, p. 109-110), model pembelajaran *talking stick* mengikuti serangkaian langkah. Pertama, guru menjelaskan materi. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk membaca materi sebelum diminta untuk menutup bukunya. Selanjutnya, guru memberikan sebuah tongkat kepada seorang siswa yang kemudian menjawab pertanyaan sambil memutar tongkat tersebut mengikuti suara musik. Setelah siswa mempelajari materi, mereka meluangkan waktu untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Kemudian, guru mereview semua jawaban siswa dan bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Shoimin (2014, h. 83), kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi siswa untuk belajar akan dinilai.
2. Melatih siswa dengan cepat untuk memahami materi pelajaran.
3. Merangsang siswa untuk lebih giat dalam belajar, karena siswa tidak pernah tahu kapan tongkat akan datang pada gilirannya.
4. Siswa berani mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka tanpa ragu-ragu.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu sebagai berikut.

1. Latihan jantung, seperti membuat siswa melakukan, harus diprioritaskan.
2. Menjawab tidak mungkin bagi siswa yang tidak siap. Siswa sering merasa tegang atau stres dalam berbagai situasi. Ini dapat mencakup sebelum ujian atau presentasi ketika mereka khawatir akan kinerja yang baik. Akibatnya, otot mereka menjadi kencang dan mereka mungkin mengalami kesulitan untuk fokus atau berkonsentrasi.
3. Pertanyaan guru menimbulkan rasa takut.

Ada kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, menurut Kurniasih & Sani (2015, h. 83).

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu Ada kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* bahwa model ini membantu menguji seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran, membantu mereka membaca dan memahami materi dengan cepat, dan membantu mereka belajar lebih giat karena mereka tidak tahu tongkat akan digunakan kapan pun.
2. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah siswa akan gelisah dan khawatir ketika giliran tongkat berada di tangan mereka jika mereka tidak memahami pelajaran.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu siswa belajar. Media yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dapat membantu proses belajar yang efektif. Menurut Rohman dan Amri (2013, h. 156) Media pembelajaran adalah setiap alat pengajaran yang membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa selama proses belajar mengajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Media *Question Box*

Sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan akan diambil secara acak oleh siswa yang berbentuk kotak ini merupakan pengertian dari media *question box*. (Purwantini 2013, h. 57). Menurut Fauziah (2016, h. 29), *Question Box* adalah sebuah kotak (kotak) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang dapat dipecahkan oleh siswa untuk meningkatkan keterlibatan emosi dan intelektual siswa.

Sedangkan menurut Salmea (2017, h. 168) media yang berisi pertanyaan yang telah disiapkan akan diambil dengan cara random itu merupakan definisi dari media *question box*. Pemakaian model pembelajaran *talking stick* dapat dipakai dalam membantu proses belajar mengajar didalam kelas dengan digunakannya media *question box*.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *question box*, atau media pembelajaran, dirancang untuk menarik minat siswa untuk belajar dan mendorong setiap anggota kelompok untuk mengerahkan upaya yang lebih besar untuk menyelesaikan masalah. Dengan menerapkannya di kelas, siswa akan lebih tidak bergantung pada guru karena mereka akan terus mencari informasi tentang topik yang sedang mereka pelajari.

Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Pembelajaran *Questions Box*

Dalam model pembelajaran kooperatif di mana *talking stick* atau tongkat berbicara, diberikan kepada siswa, guru kemudian mengajukan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya. Dengan demikian, kotak pertanyaan, atau kotak pertanyaan, berfungsi sebagai wadah pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa di masa depan. Siswa yang menerima giliran tongkat mengambil satu pertanyaan dari kotak pertanyaan dan kemudian menjawab pertanyaan tersebut. Begitu seterusnya hingga semua siswa mendapat gilirannya. Sintaks penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (tongkat berbicara) dengan media pembelajaran *Questions Box* (kotak pertanyaan) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
Guru menjelaskan tujuan belajarnya, dan menyampaikan ringkasan dari isi materi.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
Guru menggunakan *question box* sebagai alat pembelajaran untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari pada saat itu, dan siswa menonton. Guru membagi siswa menjadi kelompok secara heterogenitas setelah menjelaskan.
3. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok. Tongkat berjalan, dan ketika diminta untuk berhenti, tongkat diberikan kepada anggota kelompok yang memegangnya, yang kemudian harus

- mengambil satu pertanyaan dan menjawabnya.
4. Guru memungkinkan siswa untuk berbagi jawaban mereka dengan sesama teman sekelas, memberi mereka kesempatan untuk menjelaskan alasan mereka. Ini memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan ide mereka tentang jawabannya di depan kelas.
 5. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
Guru mencatat poin penting untuk dibahas kembali setelah siswa menjelaskan apa yang sudah mereka ketahui di depan kelas.
 6. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
Guru memberikan penjelasan menyeluruh tentang topik agar siswa lebih memahaminya.
 7. Penutup

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik, model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, menggunakan tema untuk menjalin hubungan dan menyampaikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2018, h. 147). Andi Prastowo (2014, h. 56) menjelaskan bahwa pembelajaran Tematik mencakup beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan, bahkan lintas mata pelajaran. Sedangkan menurut Rusman (2011, h. 254) Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk memberi siswa pengalaman belajar yang menarik.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan disusun dalam bentuk tema dimana setiap mata pelajaran saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *control group pretest - posttest* (kelas eksperimen dan kelas kontrol) Menurut P. Manurung (2012, h. 125) penelitian *Quasi Eksperimen* yaitu penelitian dilakukan kepada kedua kelompok yang dikenai perlakuan tidak setara. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (V-A dan V-B) dengan jumlah siswa masing-masing 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan instrument berupa tes hasil belajar serta dokumentasi. Tes ini merupakan *pretest-posttest* yang akan digunakan dalam penelitian. Tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 yang telah mereka peroleh. Adapun penyusunan instrumen tes hasil belajar tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 ini berpedoman pada kisi-kisi tes yang telah disusun berdasarkan kompetensi yang dicapai.

Sebelum digunakan instrumen tes hasil belajar tema ini melalui tahap pengujian instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapat gambaran secara empirik apakah instrumen hasil belajar layak digunakan sebagai

instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan penilaian pakar (judges) sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen dengan jumlah responden sebanyak 21 orang. Kemudian dilakukan uji validitas tes, uji reliabilitas tes, daya beda tes, dan tingkat taraf kesukaran tes. Dari hasil uji instrumen yang telah dilakukan didapatkan 20 butir soal yang dapat digunakan untuk *pretest-posttest* dari total 30 butir soal yang diujicobakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Kemudian data akan dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dan perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan tes pilihan berganda sebanyak 20 soal berupa *pretest-posttest* kepada siswa kelas V-A dan V-B SDN 066661 Titi Papan Kec. Medan Deli yang berjumlah masing-masing 25 siswa. Siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question box*. Sedangkan kelas V-B adalah kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data maka dapat diperoleh nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 51,8 dan standart deviasi adalah 8,28. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 83,6 dan standart deviasi adalah 7,57. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 58,2 dan standart deviasi adalah 10,30. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 74,6 dan standart deviasi adalah 6,44.

Untuk mengetahui kualitas variabel hasil belajar tema 7 subtema 1 kelas eksperimen dan kelas kontrol, skor rata-rata hasil belajar siswa dikonversikan menggunakan kriteria rata-rata ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan hasil konversi diketahui bahwa rata-rata hasil belajar tema 7 subtema 1 siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan, rata-rata hasil belajar tema 7 subtema 1 siswa kelas kontrol yang dibelajarkan bukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berada pada kategori sedang.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi data hasil penelitian yang meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas varians.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.154	25	.127

	Posttest Eksperimen	.161	25	.094
	Pretest Kontrol	.154	25	.127
	posttest Kontrol	.147	25	.170
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh pada pretest kelas eksperimen nilai sig 0,127 dimana nilai $0,127 > 0,05$. Pada posttest kelas eksperimen nilai sig 0,094 dimana nilai $0,094 > 0,05$. Pada pretest kelas kontrol nilai sig 0,127 dimana nilai $0,127 > 0,05$. Pada posttest kelas kontrol nilai sig 0,170 dimana nilai $0,170 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttes kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Data *Pretest*

Dalam pelaksanaan tahapan tersebut agar dapat memahami melalui tindakan sampel yang tersedia melalui populasi yang bersifat sejenis maupun kebalikannya, ini menandakan bahwa pada penelitian penggunaan sampel menjadi perwakilan keberadaan seluruh bentuk populasi.

Tabel 2. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.000	1	48	1.000
	Based on Median	.000	1	48	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	48.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	48	1.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas variable signifikan 0,1 lebih besar dari 0,05 (sig $> 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* dalam penelitian ini memiliki varians yang homogenitas.

Uji Homogenitas Data *Posttest*

Tahapan pengujian yang homogenitas memahami masing-masing sampel yang dihasilkan atas ketersediaan populasi bersifat homogen maupun tidak, dengan maksud penggunaan sampel pada kelangsungan penelitian menjadi perwakilan ketersediaan populasi.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.405	1	48	.528
	Based on Median	.260	1	48	.612
	Based on Median and with adjusted df	.260	1	47.340	.612
	Based on trimmed mean	.376	1	48	.543

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas variabel penelitian nilai signifikan 0,528 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* dalam penelitian ini memiliki varians yang homogenitas. Selanjutnya analisis data dengan melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t.

Uji hipotesis penelitian dilakukan setelah uji persyaratan analisis selesai. Adapun uji yang digunakan peneliti adalah Uji *Paired Sample t Test* dengan bantuan program SPSS 27 dengan taraf signifikan uji dua pihak $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired	Pretest - Posttest	-31.800	10.595	2.119	-36.173	-27.427	-15.007	24	.000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi hitung yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 kelas V SDN 06666 Medan Deli T.A 2022/2023".

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh pada *pretest* kelas eksperimen nilai sig 0,127 dimana nilai $0,127 > 0,05$. Pada *posttest* kelas eksperimen nilai sig 0,094 dimana nilai $0,094 > 0,05$. Pada *pretest* kelas kontrol nilai sig 0,127 dimana nilai $0,127 > 0,05$. Pada *posttest* kelas kontrol nilai sig 0,170 dimana nilai $0,170 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Nilai tertinggi pada *pretest* kelas eksperimen adalah 65 dan nilai terendah adalah 40. Nilai tertinggi pada *posttest* kelas eksperimen adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Sedangkan nilai tertinggi pada *pretest* kelas kontrol adalah 65 dan nilai terendah adalah 65. Nilai tertinggi pada *posttest* kelas kontrol adalah 90 dan nilai terendah *posttest* kelas kontrol adalah 70. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat nilai yang berbeda dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Uji analisis data yang digunakan selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistik* menunjukkan bahwa homogenitas variable signifikan 0,1 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* dalam penelitian ini memiliki varians yang homogenitas. Kemudian uji homogenitas data *posttest* dengan ketentuan yang sama diperoleh hasil uji homogenitas variabel penelitian nilai signifikan 0,528 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* dalam penelitian ini memiliki varians yang homogenitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki varians yang sama dan data bersifat homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Hasil uji ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang memiliki signifikan $\text{sig}(2\text{-tailed})$ sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ pada uji *Paired Sample t Test*. Kemudian perolehan $t_{\text{hitung}} (-15,007) > t_{\text{tabel}} (0,404)$ dimana t_{tabel} dengan $df = 24$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,404 mutlak maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 kelas V SDN 06666 Medan Deli T.A 2022/2023”.

Dengan menyesuaikan terhadap pelaksanaan menjadi pembuktian dari *pretest* maupun *posttest* ditemukan adanya perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan mengajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Question Box*.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V-B SDN 066661 Medan Deli 2022/2023 pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran konvensional rata-rata adalah 79,6.
2. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* pada tema 7 subtema 1 kelas V-A SDN 066661 Medan Deli 2022/2023 memiliki nilai belajar rata-rata 83,6.
3. Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji t dengan ketentuan nilai perolehan $t_{\text{hitung}} (-15,007) > t_{\text{tabel}} (0,404)$ dimana t_{tabel} dengan $df = 24$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,404 mutlak maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *Question Box* terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 kelas V SDN 06666 Medan Deli T.A 2022/2023”.

Saran

1. Untuk guru, penelitian ini dapat memberikan masukan. Model pembelajaran *Talking Stick* yang dibantu oleh media *Question Box* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan bervariasi dalam pembelajaran.
2. Untuk Sekolah, Model pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Question Box* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi olehnya.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan agar penelitian berikutnya mengalami perkembangan dan dirancang lebih sesuai dengan bahan yang disiapkan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amoy, B. N. D. (2014). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(12)
- Amir, Z., & Risnawati. 2015 *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ananda, Lala Jelita, Fahrur Rozi, Akden Simanihuruk, and Elvi Mailani. 2017 : "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Fip Unimed." *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*7(4):434-43
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Apriyani, Y. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambang. Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuni, I. A. S., Kusmaryatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183-190
- Buku Guru Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati, & Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran type talking stick terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang pendidikan dasar*, 2(1A), 47-58
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal bidang pendidikan dasar*, 2(1A), 85-91
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94-102
- Hamdi, Asep Saepul., & Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hidayati, T., Handayani, I., & Ikasari, I. H. (2019). *Statistika Dasar*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Karwati, Euis., & Junni, Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kharani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Pradina, N. D., & Japar, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Question Box Terhadap Belajar IPA. *Proceeding of The URECOL*, 94-102
- Pradnyani, N. L. K. D., Sujana, I. W., & Suniasih, N. W. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sdn 2 Sesetan Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1)
- Ruhimat, Toto., dkk. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana Sary, Yessy., N., E. 2015. *Psikologi Pendidikan. (Untuk Mahasiswa Umum dan Kesehatan)*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ph. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Sumiati & Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suprijono, A. (2015) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syaiful. & Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.